

**HUBUNGAN PENDEKATAN GURU DENGAN KEDISIPLINAN SISWA
DALAM MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH/PR
DI MTs. SWASTA AL-JUNAIDIYAH DESA KAMPUNG LAMA
KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**A R F A N
NIM. 07. 3100155**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2011**

**HUBUNGAN PENDEKATAN GURU DENGAN KEDISIPLINAN SISWA
DALAM MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH/PR
DI MTs. SWASTA AL-JUNAIDIYAH DESA KAMPUNG LAMA
KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

A R F A N
NIM. 07.3100155

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

Mhd. Yusuf Pulungan, MA
NIP. 19740527 199903 1 003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2011**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : ARFAN

NIM : 07 3100155

JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / PAI-5

SKRIPSI BERJUDUL : HUBUNGAN PENDEKATAN GURU DENGAN
KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENGERJAKAN
PEKERJAAN RUMAH/PR DI MTs. SWASTA AL-
JUNAIDIYAH DESA KAMPUNG LAMA KECAMATAN
PUNCAK SORIK MARAPI

Ketua : Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd ()

Sekretaris : Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ()

Anggota : 1. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd ()

2. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ()

3. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. ()

4. Mhd. Yusuf Pulungan, MA ()

Diuji di Padangsidempuan pada tanggal, 25 Agustus 2011

Pukul : 08.00 s.d 12.00 WIB

Hasil/nilai : 72,25 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,37

Predikat: ~~Cukup~~/Baik/Amat Baik/~~Cum Laude~~ *)

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTRIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL: HUBUNGAN PENDEKATAN GURU DENGAN
KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENGERJAKAN
PEKERJAAN RUMAH / PR DI MTS SWASTA AL-
JUNAIDIYAH DESA KAMPUNG LAMA
KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI**

Ditulis oleh

NAMA : ARFAN

NIM : 07 3100155

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 25 Agustus 2011
Ketua/Ketua Senat

Dr. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP.19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Pendekatan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah/ PR, pendekatan guru merupakan aspek yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar setiap individu ataupun kelompok dapat diperhatikan dan diawasi dengan baik. Pendekatan yang digunakan guru sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar demikian juga dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah, maka dalam hal ini guru harus memilih pendekatan yang sesuai dengan siswa yang sedang dihadapinya.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pendekatan guru kepada siswa di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi? (2) Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi? (3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi?

Penulisan skripsi ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pendekatan guru kepada siswa di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi. (2) Untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi. (3) Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan tersebut, maka hipotesis yang muncul adalah H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Untuk memecahkan permasalahan dan membuktikan hipotesis yang diajukan, penulis mengadakan penelitian di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi dengan populasi seluruh siswa MTs Swasta Al-Junaidiyah dengan sampel 27 orang siswa. Setelah dilakukan penelitian dengan alat pengumpul data angket maka dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, maka terdapat hubungan antara pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah / PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi dengan diketahui nilai r_{xy} 0.4962 lebih besar ($>$) dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0.381) dan pada taraf signifikan 1% (0.487). Selanjutnya untuk mengetahui kesignifikanan dilakukan uji t dengan hasil t_{hitung} 3.2913 lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,5 (1.708) dan pada taraf signifikan 0,01(2.485), maka hipotesis diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah / PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, akhirnya dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: “ Hubungan Pendekatan Guru dengan Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah / PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi”, dan dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini selesai pada waktunya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Zulhammi, M.Ag., M.Pd., Dosen Pembimbing I dan Bapak Mhd. Yusuf Pulungan, MA, Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
2. Bapak ketua STAIN Padangsidimpuan beserta Bapak Pembantu Ketua I, II, dan III yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

3. Ketua, Sekretaris Jurusan Tarbiyah, dan Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta stafnya, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan ketika penyusunan skripsi ini.
4. Pimpinan Perpustakaan STAIN Padangsidempuan beserta stafnya, yang telah berkenan meminjamkan buku-buku perpustakaan kepada penulis.
5. Kepada para dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan penuh kesungguhan serta penuh kesabaran.
6. Keluarga besar STAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi.
7. Ayah Bunda tercinta yang dengan tulus ikhlas telah memberikan pengorbanan baik material maupun spiritual kepada penulis.
8. Kepada seluruh keluargaku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kesempatan dan selalu mendoakan serta ikut serta membantu membiayai penulis dalam mengenyam pendidikan mulai sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Tarbiyah Prodi. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat

mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhirnya kata penulis berharap semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidimpun, 2011

Penulis

ARFAN

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAKSI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematis Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendekatan Guru dalam Proses Pembelajaran	12
1. Pengertian Pendekatan Guru	12
2. Macam-macam Pendekatan Guru Dalam Pembelajaran.....	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendekatan Pembelajaran	23
B. Disiplin Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah.....	37

1.....	Pengertian Disiplin Siswa	37
2.....	Disiplin Siswa Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah.....	38
3.....	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa Dalam mengerjakan pekerjaan rumah.....	42
C.....	Kerangka Berfikir	47
D.....	Hipotesis.....	49
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.....	Tempat dan Waktu Penelitian	50
B.....	Jenis Penelitian.....	50
C.....	Populasi dan Sampel.....	51
D.....	Sumber Data	52
E.....	Definisi Operasional.....	53
F.....	Instrumen Pengumpulan Data	54
G.....	Pengelolaan dan Analisa Data.....	57
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
A.....	Deskripsi Data.....	58
1.....	Variabel X (Pendekatan Guru).....	58
2.....	Variabel Y (Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah/ PR)	61
B.....	Pengujian Hipotesis	65
C.....	Pembahasan	69
BAB V	PENUTUP	
A.....	KESIMPULAN.....	72

B.	SAR
AN-SARAN	73

DAFTAR PUSTAKA
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP
 LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-Kisi Angket.....	54
Tabel 2	Pendekatan Guru di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi.....	59
Tabel 3	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pendekatan Guru di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi.....	59
Tabel 4	Kriteria Penilaian Pendekatan Guru di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak	

	Sorik Marapi.....	61
Tabel 5	Deskripsi Data Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah/ PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi.....	62
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah/ PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi.....	63
Tabel 7	Kriteria Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah/ PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi.....	65
Tabel 8	Pedoman/Ancar-Ancar Product Moment	66

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	Histogram Frekuensi Skor Pendekatan Guru di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi	60
GAMBAR 2	Histogram Frekuensi Skor Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah/ PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan siswalah yang menggerakkan interaksi yang bertujuan itu, disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan siswa dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi siswa, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan siswa.

Ketika kegiatan belajar mengajar itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami siswanya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari perilaku siswa maupun yang bersumber dari luar diri siswa, harus guru hilangkan, dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan siswa. Pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu

mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini mempengaruhi yang guru ambil dalam pengajaran.¹

Guru yang memandang siswa sebagai pribadi yang berbeda dengan siswa lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang siswa sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai siswa. Sebaiknya guru memandang siswa sebagai individu dengan segala perbedaan, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran.

Di dalam dunia pendidikan, disadari bahwa sekolah-sekolah masih perlu meningkatkan kedisiplinannya, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Sekolah merupakan tempat kelanjutan pendidikan disiplin yang sudah dilakukan oleh keluarganya. Karena itu, kepala sekolah dan guru-guru perlu menempatkan disiplin ke dalam prioritas program pendidikan di sekolahnya. Dengan demikian, para siswa akan terbawa arus disiplin sekolah yang baik yang akan melahirkan siswa-siswa yang berperilaku positif serta berprestasi baik.

Disiplin juga menjadi sarana pendidikan, dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 53-54.

prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, dan informal.

Sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal. Di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada siswa. Proses pendidikan pada umumnya dilangsungkan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Seharusnya, hasil pembelajaran tersebut berdampak baik bagi mutu pendidikan dan kehidupan bangsa Indonesia.

Pendekatan dalam pengajaran membutuhkan disiplin dimana disiplin itu berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dan lain sebagainya. Disiplin juga menimbulkan gambaran yang amat keras, bayangan tentang hukuman, pembalasan dan bahkan kesakitan. Pada sisi lain, disiplin mengacu pada usaha membantu orang lain melalui pengajaran dan pelatihan.

Disiplin mengandung banyak arti, yaitu: (1) proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu citat-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif dan dapat diandalkan, (2) pencarian cara-cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan atau gangguan, (3) pengendalian perilaku siswa dengan langsung dan otoriter melalui hukuman atau hadiah, (4) secara negatif pengekangan setiap dorongan, sering melalui cara yang tak enak dan menyakitkan.

Sebagaimana sekolah mempunyai tugas yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, khususnya mutu pembelajaran dan kegiatan lain untuk pengembangan minat dan bakat siswa. Upaya untuk mencapai mutu pembelajaran di antaranya adalah penggunaan metode pemberian tugas terhadap para siswa di rumah. Pemberian tugas dipandang penting mengingat materi pembelajaran yang cukup banyak, selain manfaat tugas sebagai cara untuk memupuk tanggung jawab, harga diri, dan kebiasaan (disiplin) belajar siswa. Keberhasilan disiplin belajar siswa ini pada dasarnya tergantung kepada persepsi atau cara pandang siswa terhadap tugas yang diberikan.

Dalam wacana teori belajar, pemberian tugas dikenal sebagai salah satu metode di dalam pembelajaran. Pemberian tugas sebagai sebuah metode dipahami sebagai suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada para siswa. Metode pemberian tugas banyak memberikan manfaat bagi para siswa, karena pada dasarnya pemberian tugas menuntut kreativitas dan aktivitas mereka.

Dalam uraian mengenai tahapan instruksional telah dijelaskan bahwa dalam proses pengajaran, intinya adalah kegiatan belajar para siswa. Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru. Ada beberapa pendapat mengenai pendekatan mengajar. Richard Anderson mengajukan dua pendekatan yang dikutip Ahmad Sabri dalam buku *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, yakni pendekatan berorientasi kepada guru atau disebut *teacher centred* dan pendekatan yang berorientasi

kepada siswa atau disebut *student centred*. Pendekatan pertama disebut pula tipe otokratis dan pendekatan kedua disebut dengan tipe demokratis.²

Berbagai manfaat yang dapat dirasakan oleh para siswa melalui pemberian tugas-tugas itu, seringkali tidak disadari oleh para siswa. Beberapa fakta menunjukkan bahwa tidak sedikit para siswa yang mengerjakan tugas-tugas itu secara tidak berdisiplin. Pada hari pengumpulan tugas, seringkali para siswa menyelesaikan tugas-tugas itu di sekolah. Beberapa siswa bahkan menyelesaikan tugas itu dengan cara meniru milik temannya, ada pula yang menyebutkan ia lupa mengerjakannya, tertinggal di rumah, dan beberapa alasan lain yang umumnya bermuara pada pembelaan diri agar mendapatkan respon positif dari gurunya. Berbagai penyimpangan seperti dikemukakan di atas, di antaranya terjadi karena pelaksanaan sistem belajar di rumah umumnya tidak diawasi atau tidak disertai sanksi yang konstruktif.

Demikian pula yang terjadi pada MTs Swasta Al-Junaidiyah, respon yang diberikan oleh para siswa umumnya berbeda-beda, ada yang menerima tugas dengan senang hati dan menyelesaikannya dengan tepat waktu, ada pula yang menolak. Penolakan mereka seringkali disertai alasan seperti tugas mereka sudah terlampau banyak, esok hari ada ulangan, dan sebagainya yang menunjukkan ketidak disiplin mereka dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Jadi bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah di MTs Swasta Al-Junaidiyah desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi, dan

² Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 10.

inilah yang menjadi daya tarik dan menurut saya perlu untuk diteliti. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini mengangkat judul **”Hubungan Pendekatan Guru dengan Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah / PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dengan berbagai pendekatan guru atau pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran, ini menandakan betapa pentingnya pendekatan pembelajaran tersebut. Dalam kenyataan sehari-hari sering kita jumpai sejumlah guru yang menggunakan metode tertentu yang tidak cocok dengan isi dan tujuan pengajaran. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai . Agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru mesti menentukan pendekatan dan metode yang akan digunakan sebelum melakukan proses pembelajaran.

Pemilihan suatu pendekatan dan metode tentu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan banyak metode akan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih bermakna.

Ada beberapa faktor diperkirakan dapat mempengaruhi pendekatan guru atau pendekatan pembelajaran, yaitu:

1. Kurikulum
2. Strategi pembelajaran

3. Metode pembelajaran
4. Materi pembelajaran
5. Media pembelajaran
6. Evaluasi pembelajaran

Pemberian tugas dikenal sebagai salah satu metode di dalam pembelajaran. Pemberian tugas sebagai sebuah metode dipahami sebagai suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada para siswa. Metode pemberian tugas banyak memberikan manfaat bagi para siswa, karena pada dasarnya pemberian tugas menuntut kreativitas dan aktivitas mereka. Dalam memberikan tugas atau pekerjaan rumah, guru mesti memastikan siswa-siswinya telah memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan sehingga ketika siswa diberikan tugas atau pekerjaan rumah mereka dapat menyelesaikannya dengan baik.

Ada beberapa faktor diperkirakan dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah/PR, yaitu:

1. Siswa itu sendiri
2. Sikap pendidik
3. Lingkungan, dan
4. Tujuan (tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan)

Berdasarkan latar belakang di atas dijelaskan bahwa pendekatan guru itu mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah/PR.

C. Batasan Masalah

Dari uraian di atas, untuk menjadi guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut seorang guru itu untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif.

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang mempengaruhi pendekatan guru, maka peneliti hanya mengkaji tentang pendekatan guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah/PR.

Dengan adanya batasan masalah dalam penelitian ini akan memungkinkan kajian dalam penelitian ini lebih mendalam dan lebih mudah untuk melakukan analisisnya. Di samping itu mengingat kemampuan yang terbatas dan hanya relatif kecil sehingga tidak memungkinkan untuk mengkaji seluruh pendekatan dan metode yang digunakan seorang guru supaya peserta didik termotivasi dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pendekatan guru kepada siswa di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi?

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama `Kecamatan Puncak Sorik Marapi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendekatan guru kepada siswa di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

F. Kegunaan Penelitian

Pada umumnya hasil penelitian itu mempunyai kegunaan, paling tidak ada dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Maka adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Segi Akademis
 - a. Untuk menambah wawasan peneliti dalam hal pendekatan guru kepada siswa dan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

- b. Untuk memenuhi tugas akhir peneliti yaitu melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian pendidikan dan yang menjadi komponen mata kuliah yang terakhir dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.
2. Segi teoritis
 - a. Penelitian ini secara teoritis mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pendekatan guru kepada siswa dan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah.
 - b. Sebagai sumbangan penelitian bagi para praktisi yang berkecimpung di dunia pendidikan agar peserta didiknya betul-betul menjadi berkualitas.
 3. Segi praktis penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Guru, untuk memperoleh informasi dari hasil penelitian ini sebagai alat untuk memperbaiki pendekatan guru terhadap siswa
 - b. Siswa, agar hasil penelitian sebagai masukan untuk dapat terus meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

G. Sistematika Pembahasan

Bab satu adalah tentang pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah tentang landasan teori, yaitu berisikan tentang pembahasan, yang terdiri dari pendekatan guru, terdiri dari pengertian pendekatan guru, macam-macam pendekatan pembelajaran dan faktor-faktor yang

mempengaruhi pendekatan pembelajaran. Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah, terdiri dari pengertian disiplin siswa, disiplin siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, dan tugas pekerjaan rumah. Kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab tiga adalah mengenai metodologi penelitian, yaitu meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab empat adalah mengenai hasil penelitian, yaitu memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data variabel pendekatan guru (variabel X), deskripsi data variabel kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah (variabel Y), pengujian hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab lima yaitu Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Guru dalam Proses Pembelajaran

4. Pengertian Pendekatan Guru

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran, sampai pada penilaian. Serangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut sering disebut dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru atau pendekatan pembelajaran.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendekatan adalah proses, cara perbuatan mendekati. Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.³

Dengan demikian dapat disimpulkan pendekatan guru adalah proses, cara atau perbuatan mendekati yang dilakukan seorang guru kepada peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam

³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 246.

menilai siswa, hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Guru yang memandang siswa sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang siswa sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal, maka sangat penting meluruskan kekeliruan dalam memandang setiap siswa, dalam memandang siswa sebaiknya dipandang bahwa setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, sehingga guru dapat dengan mudah melakukan pendekatan pengajaran.⁴

Sedangkan pendekatan pembelajaran menurut Syaiful Sagala merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional, pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, ataukah dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan yang lainnya dalam tingkatan kedalaman yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu.⁵

Pendekatan pembelajaran ini merupakan suatu penjasas mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.

pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di

5-6. ⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.

⁵ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 68.

dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

5. **Macam-Macam Pendekatan Guru dalam Pembelajaran**

Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan sesuatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. E. Mulyasa mengungkapkan lima pendekatan pembelajaran yang perlu dipahami guru untuk dapat mengajar dengan baik, yaitu:⁶

a. Pendekatan kompetensi

Kompetensi menunjukkan kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan kompetensi merupakan indikator yang menunjukkan kepada perbuatan yang bisa diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

⁶ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 96-106.

Paling tidak terdapat empat teoritis yang mendasari pendidikan berdasarkan pendekatan kompetensi.

Pertama, adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual. Melalui pembelajaran individual siswa diharapkan dapat belajar sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Setiap siswa dapat belajar dengan cara dan berdasarkan kemampuan masing-masing.

Kedua, pengembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) atau belajar sebagai penguasaan (*learning for mastery*) adalah suatu falsafah tentang pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat semua peserta didik akan dapat belajar dengan hasil yang baik dari seluruh bahan yang diberikan.

Ketiga, landasan teoritis ketiga bagi perkembangan pendidikan berdasarkan kompetensi adalah usaha penyusunan kembali bakat.

Keempat, strategi mencapai kompetensi merupakan strategi untuk membantu siswa dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan. Untuk itu dapat dibuat sejumlah alternatif kegiatan, misalnya membaca, mendengarkan, berkreasi, berinteraksi, observasi dan sebagainya sampai terbentuk suatu kompetensi.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran dengan pendekatan kompetensi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan
- 2) Pelaksanaan pembelajaran

3) Evaluasi dan penyempurnaan

Dalam tahap perencanaan pertama-tama perlu ditetapkan kompetensi-kompetensi yang akan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Sedangkan evaluasi dan penyempurnaan perlu dilakukan sebagai suatu yang kontiniu untuk memperbaiki pembelajaran dan membimbing pertumbuhan siswa. Dalam kaitannya dengan pembelajaran berdasarkan pendekatan kompetensi, evaluasi dilakukan untuk menggambarkan perilaku hasil belajar dengan respon siswa yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh dari belajar.

b. Pendekatan keterampilan proses

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, kreativitas siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian tersebut termasuk di antaranya keterlibatan fisik, mental, dan sosial siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan keterampilan proses perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keaktifan peserta didik didorong oleh kemauan untuk belajar karena adanya tujuan yang ingin dicapai
- 2) Keaktifan peserta didik akan berkembang jika dilandasi dengan pendayagunaan potensi yang dimilikinya.

- 3) Suasana kelas dapat mendorong atau mengurangi aktivitas peserta didik. Suasana kelas harus dikelola agar dapat merangsang aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik.
- 4) Dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar melalui bimbingan dan motivasi untuk mencapai tujuan.⁷

Pendekatan keterampilan proses bertolak dari suatu pandangan bahwa setiap siswa memiliki potensi yang berbeda, dan dalam situasi yang normal, mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu tugas guru adalah memberikan kemudahan kepada siswa dengan menciptakan lingkungan yang kondusif agar semua siswa dapat berkembang secara optimal. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendorong aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran antara lain: diskusi, pengamatan, penelitian, praktikum, tanya jawab, karya wisata, studi kasus, bermain peran, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Pendekatan lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungan.

⁷ *Ibid.*, hlm. 100-101.

Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Dalam hal ini siswa dapat menanyakan sesuatu yang ingin diketahui kepada orang lain di lingkungan mereka yang dianggap tahu tentang masalah yang dihadapi. Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan metode karya wisata, metode pemberian tugas, dan lain-lain.
- 2) Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bisa sumber asli, seperti nara sumber, bisa juga sumber tiruan seperti: model atau gambar.⁸

Guru sebagai pemandu pembelajaran dapat memilih lingkungan dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mendayagukannya dalam kegiatan pembelajaran, dan pemilihan tema dan lingkungan yang akan didayagunakan hendaknya didiskusikan dengan siswa.

d. Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga para siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran kontekstual ada beberapa elemen yang harus diperhatikan yaitu:

⁸ *Ibid.*, hlm. 102.

- a) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- b) Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus).
- c) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman.
- d) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajari.
- e) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.⁹

Dalam pembelajaran kontekstual ini tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar pada siswa, dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual, dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Pembelajaran kontekstual ini juga mendorong siswa memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka untuk rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar bahkan kecanduan belajar.

e. Pendekatan tematik

Pendekatan tematik merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengadakan hubungan yang erat dan serasi antara berbagai aspek yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu pendekatan tematik sering juga disebut pendekatan terpadu.

⁹ *Ibid.*, hlm. 104.

Pendekatan tematik atau pendekatan terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyatupadukan serangkaian pengalaman belajar, sehingga terjadi saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Pelaksanaan pendekatan tematik secara optimal perlu ditunjang oleh kondisi sekolah sebagai berikut:

- 1) Guru mesti berpartisipasi dalam sebuah tim serta mempunyai tanggung jawab untuk mensukseskan tujuan tim.
- 2) Guru harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan program pembelajaran tematis pada jadwal yang telah ditentukan.
- 3) Peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan pendekatan tematik harus tersedia, baik di lingkungan sekolah maupun berupa pinjaman dari luar sekolah.
- 4) Pelaksanaan pendekatan tematik harus ada dalam struktur sekolah, sehingga guru dapat menggunakan berbagai saran sekolah yang diperlukan.¹⁰

Pendekatan tematik dapat dilaksanakan oleh seorang guru, jadi semua bahan pelajaran menjadi tanggung jawabnya. Dapat pula dilaksanakan oleh beberapa orang guru secara kolektif, namun harus dilandasi kelancaran komunikasi, semangat kerja sama, dan mengadakan kordinasi yang baik di antara mereka.

Guru yang profesional tidak hanya menguasai sejumlah materi pembelajaran, namun penguasaan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai mutlak diperlukan. Untuk itu perlu kiranya para guru mampu menggunakan pendekatan dan metode yang tepat agar pembelajaran aktif,

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 105.

inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selain beberapa pendekatan yang telah dikemukakan di atas ada lagi pendekatan pembelajaran yaitu: ¹¹

a. Pendekatan individu

Dalam sebuah ruangan kelas terdapat berbagai macam jenis kepribadian peserta didik yang berbeda-beda, hal ini mesti diperhatikan oleh seorang guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Perbedaan individu siswa memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan siswa pada aspek individu ini.

Pendekatan individual ini mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Dalam pemilihan metode juga seorang guru tidak bisa sembarangan dalam pendekatan individu, sehingga seorang guru dalam proses kegiatan pembelajaran harus memperhatikan individual yang dihadapinya.

b. Pendekatan kelompok

Dalam kegiatan pembelajaran terkadang guru juga memerlukan pendekatan kelompok, pendekatan kelompok ini diperlukan sewaktu membina dan mengembangkan sikap sosial siswa. Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap siswa.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 54-69.

Ketika guru ingin menggunakan pendekatan kelompok, maka guru harus mempertimbangkan bahwa hal itu tidak bertentangan dengan tujuan, fasilitas, metode dan bahan yang diberikan. Dalam pengelolaan kelas terutama berhubungan dengan penempatan siswa pendekatan kelompok sangat diperlukan. Perbedaan individual siswa dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan pendekatan kelompok.

c. Pendekatan bervariasi

Dalam belajar siswa mempunyai motivasi yang berbeda-beda, pada satu sisi siswa mempunyai motivasi yang rendah, tapi pada saat yang lain siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Dalam mengajar, guru yang hanya menggunakan satu metode biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu yang relatif lama. Bila terjadi perubahan suasana kelas, sulit menormalkannya kembali.

Pendekatan bervariasi ini bertolak dari konsepsi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh setiap siswa dalam belajar bermacam-macam. Kasus yang biasanya muncul dalam pengajaran dengan berbagai motif, sehingga diperlukan variasi teknik pemecahan untuk setiap kasus.

d. Pendekatan edukatif

Apapun yang dilakukan guru dalam pendidikan dan pengajaran dengan tujuan mendidik, bukan karena motif-motif lain. Dalam pendekatan edukatif ini tujuannya adalah untuk membina watak siswa dengan pendidikan yang bersifat positif.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendekatan Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendekatan pembelajaran, yaitu:

a. Strategi pembelajaran.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kata “strategi” jika kita kaitkan dengan peperangan maka dapat diartikan dengan seni dalam merancang (operasi) peperangan. Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar.¹²

Kemp, yang dikutip Wina Sanjaya bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹³

Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai pilihan pola kegiatan pembelajaran yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang luas mengenai strategi pembelajaran.

Menurut Newman dan Logan dalam buku strategi belajar mengajar karangan Abu Ahmadi & Joko Prasetyo, mengungkapkan strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah, yaitu:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.

¹² Abu Ahmadi & Joko Prasetyo. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11.

¹³ Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 294.

- 2) Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan dipergunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.¹⁴

Jika diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya menjadi umpan balik bagi penyempurnaan sistem, instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁵

Menurut Tabrani Rusyan dkk dalam buku strategi belajar mengajar karangan Abu Ahmadi & Joko Prasetyo, mengungkapkan Ada beberapa penggolongan strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Konsep dasar strategi belajar mengajar
- 2) Sasaran kegiatan belajar
- 3) Belajar mengajar suatu sistem
- 4) Hakikat proses belajar
- 5) *Entering behavior* siswa
- 6) Pola-pola belajar siswa
- 7) Pemilihan sistem belajar mengajar
- 8) Pengorganisasian kelompok belajar.¹⁶

¹⁴ Abu Ahmadi & Joko Prasetyo. *Op.Cit.*, hlm. 12.

¹⁵ Abu Ahmadi & Joko Prasetyo. *Loc.,Cit.*

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 15.

b. Metode pembelajaran.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pengajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping itu masalah yang sering dijumpai juga kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Sebagai alternatif jawaban terhadap masalah-masalah tersebut sangat diperlukan pengkajian secara kontinuitas dan mendalam tentang metode pengajaran yang digunakan. Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran, yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.¹⁷

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi siswa. Penggunaan metode yang bervariasi akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta menekankan pada

¹⁷ Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 31.

kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan.

Sesuai dengan pendekatan seperti yang telah dibahas diatas, metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Banyak sekali metode yang dapat dilakukan seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi, yaitu:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Metode diskusi
- 4) Metode pemberian tugas
- 5) Metode resitasi
- 6) Metode demonstrasi
- 7) Metode eksperimen
- 8) Metode sosiodrama dan bermain peran
- 9) Metode bekerja dalam kelompok
- 10) Metode proyek
- 11) Metode *problem solving*
- 12) Metode karya wisata
- 13) Metode *film-strips*
- 14) Metode manusia sumber/*resource people*.¹⁸

Akan tetapi yang akan diuraikan dalam penelitian ini hanyalah metode resitasi/ pemberian tugas sesuai dengan judul penelitian ini.

Metode resitasi biasa disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa-siswi diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Sebenarnya penekanan metode ini terletak pada jam pelajaran berlangsung, siswa disuruh untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang dapat ditemukan di laboratorium, perpustakaan, di rumah siswa, pusat sumber belajar, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

¹⁸ Roestiyah N.K. *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 67.

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu yang disediakan cuma sedikit. Artinya banyaknya bahan pelajaran yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai pada batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasa digunakan oleh seorang guru untuk mengatasinya.

Agar metode ini bisa berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya. Sebaiknya tujuan penugasan dikomunikasikan pada peserta didik agar tahu arah tugas yang akan dikerjakannya.
- 2) Tugas yang diberikan harus dapat dipahami oleh peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, secara individu atau kelompok dan lain-lain. Hal tersebut akan menentukan efektifitas penggunaan metode ini dalam pembelajaran.
- 3) Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut.
- 4) Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Jika tugas tersebut di selesaikan di luar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dari peserta didik.
- 5) Berikanlah penilaian secara operasional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Penilaian yang diberikan sebaiknya tidak hanya menitik beratkan pada produk, tetapi perlu dipertimbangkan pula bagaimana proses penyelesaian tugas tersebut. Penilaian hendaknya diberikaan secara langsung setelah tugas diselesaikan, hal ini dilakukan disamping menimbulkan minat dan semangat belajar peserta didik, juga menghindarkan bertumpuknya pekerjaan peserta didik yang harus diperiksa.¹⁹

Banyak sekali para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode ini

¹⁹ E. Mulyasa. *Op.Cit.*, hlm. 113.

selain beberapa langkah yang telah disebutkan di atas dan yang senada dengan pendapat tersebut, antara lain:

- 1) Memberikan bimbingan.
- 2) Memberikan dorongan sehingga peserta didik mau mengerjakan tugas yang diberikan.
- 3) Diusahakan dikerjakan oleh siswa itu sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.²⁰

Metode ini juga dilakukan apabila guru mengharapkan pengetahuan yang diterima siswa lebih mantap, dan mengaktifkan mereka dalam mencari atau mempelajari suatu masalah dengan lebih banyak membaca, mengerjakan sesuatu secara langsung. Metode ini sangat sesuai dengan pendekatan belajar siswa aktif yang dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang saat ini sedang dikembangkan di sekolah-sekolah. Metode ini cocok digunakan bilamana:

- 1) Ditujukan untuk mendapatkan keterampilan khusus dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima oleh para siswa.

Yang menjadi keunggulan metode ini yaitu:

- 1) Siswa lebih banyak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, sehingga memperkuat daya retensi mereka.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Op.Cit.*, hlm.86.

- 2) Sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu agar siswa dapat melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif.
- 3) Siswa lebih aktif dan memiliki rasa tanggung jawab.

Sedangkan yang menjadi kelemahan metode ini adalah:

- 1) Dapat menimbulkan keraguan, karena adanya kemungkinan pekerjaan yang diberikan kepada peserta didik justru dikerjakan oleh orang lain.
- 2) Guru sering mengalami kesukaran dalam pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, karena adanya perbedaan kemampuan individual, intelegensi, dan kematangan masing-masing individu.
- 3) Bilamana tugas terlalu dipaksakan dapat mengganggu kestabilan dan pikiran siswa.²¹

Selain beberapa kelebihan dan kelemahan yang disebutkan di atas ada lagi kelebihan dan kelemahan dari metode ini, seperti yang dikemukakan oleh Saifu Bahri Djamarah, yaitu:

- 1) Kelebihannya
 - a) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
 - b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
 - c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
 - d) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- 2) Kekurangannya
 - a) Siswa sulit dikontrol, apakah benar dia sendiri yang mengerjakan tugas atau malah orang lain.
 - b) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
 - c) Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan (tidak bervariasi) siswa
 - d) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lainnya tidak ikut berpartisipasi.²²

Sebagai pedoman pengguna metode ini ada beberapa fase yang perlu diperhatikan. Ada beberapa fase dalam dalam melakukan metode

²¹ Basyiruddin Usman. *Op.Cit.*, hlm. 48.

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Op.Cit.*, hlm. 87.

pemberian tugas ini, yaitu: Fase *pertama*: tahap pemberian tugas yang menyangkut:

- 1) Tujuan harus dirumuskan secara spesifik.
- 2) Tugas-tugas yang diberikan jelas arahnya.
- 3) Para siswa diberikan petunjuk-petunjuk dalam pelaksanaannya untuk menghindari kebingungan mereka.
- 4) Pemusatan perhatian para siswa pada hal-hal yang pokok dengan tidak menghilangkan aspek-aspek lainnya yang berkaitan.

Fase kedua, tahap belajar yakni, siswa melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan dan petunjuk yang diberikan oleh guru. *Fase ketiga*, yaitu tahap resitasi di mana siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah dikerjakannya.²³

c. Materi pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa materi pembelajaran proses pembelajaran tidak akan jalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Ada dua persoalan dalam menguasai bahan pelajaran ini, yaitu:

- 1) Penguasaan materi pelajaran pokok

Materi pelajaran pokok adalah materi pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya).

²³ Basyiruddin Usman. *Op.Cit.*, hlm. 48-49.

2) Materi pelajaran pelengkap.

Materi pelajaran pelengkap atau penunjang adalah materi pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian materi pelajaran pokok.²⁴

Dalam suatu bidang studi selalu ada struktur ilmu yang pasti. Karena itu pokok bahasan menolong dalam rumusan tujuan instruksional. Sebaliknya tujuan dapat dinyatakan lebih dahulu, karena dapat diturunkan dari tujuan umum pokok bahasan, kemudian perincian isi bahan pelajaran dapat diturunkan dari tujuan instruksional khusus, tujuan pembelajaran khusus, tujuan perilaku, atau sasaran belajar.

Isi dari materi pembelajaran adalah seleksi dan organisasi pengetahuan tertentu (seperti fakta dan informasi), keterampilan tertentu (seperti prosedur selangkah demi selangkah, kondisi dan persyaratan) dan sikap setiap pokok pembahasan.

Dalam memperhatikan tujuan pembelajaran, kita mengkaji kategori perilaku belajar seperti yang diusulkan Gagne yang dikutip A. Tresna Sastrawijaya, yaitu:²⁵

1) Fakta

Informasi fakta (penanaman, pemberian etiket, dan uraian sederhana suatu kejadian atau suatu benda), memberikan dasar pengetahuan tentang benda atau pokok bahasan. Bila sejumlah fakta dapat diidentifikasi mempunyai sifat-sifat umum bersama, maka kita sampai kepada konsep.

2) Konsep

²⁴ Saiful Bahri Djamarah & Aswin Zain. *Op.Cit.*, hlm. 43.

²⁵ A. Tresna Sastrawijaya. *Pengembangan Program Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 72-74.

Suatu konsep kursi merupakan tempat duduk yang mungkin berkaki empat, tiga atau satu. Struktur politik suatu negara mungkin berbeda-beda tapi kita kenal dengan konsep. Konsep merupakan hasil mengorganisasikan informasi menuju struktur yang bermakna.

3) Prinsip

Hubungan antara dua konsep atau lebih dinamakan perumusan atau suatu prinsip. Misalnya: "udara panas mengembang" didasarkan pada konsep molekul dan gerak "rancangan artistik berselera" menggunakan konsep kesatuan, kesederhanaan, tekanan, dan keseimbangan.

4) Pemecahan masalah

Setelah siswa belajar suatu prinsip, mereka harus belajar dengan pemecahan masalah. Hal ini meminta siswa untuk:

- a) Menjelaskan peristiwa
- b) Menduga sebabnya
- c) Meramalkan akibatnya
- d) Mengendalikan situasi.

d. Media pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu "*medius*" yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah (و س ا ئ ل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan".²⁶ Sejalan dengan pengertian di atas, Wina sanjaya menjelaskan bahwa media merupakan jamak dari *medium*, yang berarti perantara atau pengantar.²⁷

Sejalan dengan defenisi media maka kegunaan media pembelajaran yang dimaksudkan di atas, Nana Sudjana dan Ahmadi Rivai menjelaskan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

²⁶ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007), hlm. 3.

²⁷ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: 2008), hlm. 163.

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga komunikasi siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktifitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.²⁸

Selain yang dikemukakan di atas, penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran, terutama yang berkaitan dengan taraf berpikir siswa, sejalan dengan hal ini Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengemukakan: taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan dari berfikir konkrit menuju ke berfikir abstrak, di mulai dari berfikir sederhana menuju ke berfikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berfikir tersebut sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan tentunya juga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

²⁸ Nana Sudjana dan Ahmadi Rivai. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm 2.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 3.

Dilihat dari jenisnya media dapat dibagi kepada: “media auditif, media visual dan media audio visual”.³⁰

Lebih jelasnya berikut diuraikan secara singkat tentang jenis-jenis media pembelajaran, yaitu:

1) Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Media ini berkaitan dengan indra pendengaran. “pesan yang akan disampaikan dituangkan kepada lambang-lambang auditif, baik verbal (kata-kata dan bahasa lisan) maupun nonverbal. Media audio meliputi radio, alat perekam pita magnetik (*tape recorder*) piring hitam dan laboratorium bahasa”.

2) Media visual

Media visual ini adalah pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual (menyangkut indra pengelihatan). Media visual ini meliputi: gambar/foto, sketsa, gambar, kartun, poster, peta/globe, papan panel dan papan buletin.

3) Media audio visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua, media ini dibagi kedalam dua bahagian:

a) Audiovisual diam

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Op.Cit.*, hlm. 140-141.

b) Audiovisual gerak.³¹

e. Evaluasi pembelajaran.

Guba dan Lincoln mendefinisikan yang dikutip Wina Sanjaya, evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (*evaluand*). Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau sesuatu kesatuan tertentu.³²

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal, karena bagi guru evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerja selama ini, sedang bagi pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk memperbaiki kurikulum yang sedang berjalan. Ada beberapa fungsi evaluasi, yaitu:

- 1) Evaluasi merupakan alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa. Melalui evaluasi siswa akan mendapatkan informasi tentang efektivitas pembelajaran yang dilakukannya.
- 2) Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum.
- 4) Informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh siswa secara individual dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menentukan masa depan sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan serta pengembangan karier.
- 5) Evaluasi berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan khusus yang ingin dicapai.
- 6) Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah.³³

³¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Op.Cit.*, hlm. 124-125.

³² Wina Sanjaya. *Op.Cit.*, hlm. 335.

³³ *Ibid.*, hlm. 339.

Dari beberapa pendapat dan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik beberapa indikator pendekatan guru, yaitu:

1. Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran
 - a. Pendekatan kompetensi
 - b. Pendekatan keterampilan proses
 - c. Pendekatan lingkungan
 - d. Pendekatan kontekstual
 - e. Pendekatan tematik
 - f. Pendekatan kelompok
 - g. Pendekatan bervariasi
 - h. Pendekatan edukatif
 - i. Pendekatan keagamaan
 - j. Pendekatan bermaknaan
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendekatan Pembelajaran
 7. Strategi pembelajaran
 8. Metode pembelajaran
 9. Materi pembelajaran
 10. Media pembelajaran
 11. Evaluasi pembelajaran

B. Disiplin Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah

4. Pengertian Disiplin Siswa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.³⁴

Disiplin adalah *a system of moral conduct*, yang dapat dimiliki melalui latihan, hal yang harus diajarkan, dihayati, diulangi, dan dimiliki.³⁵ Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama. Disiplin juga dapat diartikan sebagai ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa adalah tata tertib, aturan, atau norma yang harus ditaati oleh siswa.

Batasan di atas menunjukkan bahwa kata “disiplin” mempunyai makna dalam beberapa bidang. Definisi ini menekankan adanya pengendalian tingkah laku secara otomatis terhadap tuntutan, selalu berada dalam lingkungan demokrasi, cinta kasih sesama, serta mempunyai kemampuan yang baik sekali untuk pengendalian diri sendiri. Menurut pengertian di atas, unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian disiplin antara lain: a). pengendalian tingkah laku secara otomatis b). adanya suatu tuntutan c). lingkungan demokratis d). mengarahkan diri sendiri.

Webster's New World Dictionary yang dikutip Soedijarto, dijelaskan bahwa kata disiplin mempunyai tiga arti pokok, yaitu:

³⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Op.Cit.*, hlm. 237.

³⁵ Balnadi Sutadipura. *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, t.t), hlm. 93.

- a. Latihan yang mengembangkan pengendalian diri, prilaku yang tertib.
- b. Penerimaan atau ketundukan kepada kekuasaan dan kontrol.
- c. Prilaku yang menghukum atau memperbaiki.³⁶

Jadi, sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, perilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang bahkan tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku yang telah ditetapkan.

5. Disiplin Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah

Dalam pembelajaran guru berhadapan dengan sejumlah siswa dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang semuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan prilaku di sekolah. Kebiasaan tersebut masih banyak yang tidak menunjang bahkan menghambat pembelajaran. Guru masih menyaksikan dan mendengarkan siswa yang prilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya, merokok, membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan, melawan guru dan lain-lain. Dengan kata lain masih banyak siswa didik yang tidak disiplin, dan menghambat jalannya pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk

³⁶ Soedijarto. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 165.

senantiasa mendisiplinkan siswa agar dapat mendongkrak kualitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran, mendisiplinkan siswa harus dilakukan dengan kasih sayang, dan harus ditunjukkan membantu mereka menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Reisman and Payne yang dikutip E. Mulyasa, mengemukakan strategi umum mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut:

- a. Konsep diri (*self- concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri siswa merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan prasaannya dalam memecahkan masalah.
- b. Keterampilan berkomunikasi, guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- c. Analisis transaksional, disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang bermasalah.
- d. Modifikasi perilaku, seorang guru harus bisa menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.

e. Tantangan bagi disiplin, guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.³⁷

Untuk mendisiplinkan peserta didik dengan berbagai strategi tersebut, guru harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu guru dituntut untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- 2) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.
- 3) Mempertimbangkan lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik.
- 4) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana, dan tidak bertele-tele.
- 5) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
- 6) Bersemangat dalam melakukan pelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
- 7) Berbuat sesuatu yang bervariasi, jangan monoton sehingga membantu disiplin dan semangat belajar peserta didik.
- 8) Menyesuaikan ilustrasi dan argumentasi dengan kemampuan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru.
- 9) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.³⁸

Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan tercipta iklim pembelajaran yang kondusif, sehingga siswa dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan. Sebagaimana tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi siswa. Oleh karena itu guru harus

³⁷ E. Mulyasa. *Op.Cit.*, hlm. 171-172.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 172-173.

senantiasa mengawasi perilaku siswa, agar tidak terjadi penyimpangan atau tindakan indisiplin.

Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan siswa guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh/tauladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik, karena bagaimana siswa akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin.

Ini semua terdapat dalam peraktek guru yang efektif, energik, simpatik berpengaruh baik pada hubungan murid-murid itu. Bila tercapai hubungan yang baik antara guru dengan siswa, dan juga diantara sesama siswa, maka suasana yang demikian akan menjadi pendorong yang kuat dalam proses pembelajaran. Guru dapat menciptakan tata tertib yang tidak kaku, dan segala sesuatu, ketertiban di dalam dan di luar kelas, disiplin belajar, suasana semangat, semua tergantung kepada seorang guru.³⁹

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa disiplin itu dilakukan tujuannya adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif, karena jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa

³⁹ Koestoer Partowisastro. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga,1983), hlm. 36.

mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa)
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁴⁰

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Faktor internal yaitu yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi dua aspek *pertama*, aspek fisiologis, yakni kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.

⁴⁰ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 144.

Kedua, aspek psikologis yakni, faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat kecerdasan intelegensi siswa.
- b. Sikap siswa.
- c. Bakat siswa.
- d. Minat siswa.
- e. Motivasi siswa.⁴¹

Tingkat kecerdasan atau intelegensi tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Hal ini juga tidak terlepas dari motivasi siswa, motivasi adalah keadaan internal organisme manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi ekstrintik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh konkrit motivasi ekstrintik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 147.

siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Untuk itu seorang guru hendaknya berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Ada tiga hal yang dilakukan seorang guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkrit, apa yang dapat dilakukan diakhir pelajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik di kemudian hari, membentuk kebiasaan belajar yang baik.⁴²

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Sedangkan faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan, maka faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

⁴² Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

Dalam rangka menempuh suatu program pembelajaran atau bidang studi, seorang siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Tugas-tugas tersebut dikerjakan agar siswa mencapai tujuan minimal atau kompetensi dasar, pendalaman atau pengayaan suatu materi yang ada dalam struktur program kurikulum.

Pekerjaan rumah dianggap sebagai bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran di SD sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Ada beberapa bentuk pekerjaan rumah, yaitu:

a. Pekerjaan rumah sebagai belajar sendiri.

Sebagai belajar mandiri, pekerjaan rumah ini sangat efektif untuk merangsang siswa untuk belajar mandiri di rumah. Misalnya mempelajari salah satu dari buku pelajaran, pekerjaan rumah ini efektif, bila bahan itu dapat dipelajari sendiri oleh siswa.

b. Pekerjaan rumah sebagai latihan

Pekerjaan rumah sebagai latihan, misalnya membuat soal-soal matematika, fisika yang sudah dipelajari aturan-aturan dan prinsip-prinsipnya. Syaratnya agar efektif adalah bahwa semua murid telah memahami aturan itu dan telah sanggup menerapkannya. Dalam hal ini seorang guru mesti memastikan seluruh siswanya sudah benar-benar memahami dan menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan.

c. Pekerjaan rumah dapat juga berbentuk proyek, yakni ditugaskan mengumpulkan sejumlah bahan berhubungan dengan suatu masalah untuk menyusun suatu laporan, membuat percobaan atau demonstrasi. Apakah

pekerjaan rumah ini efektif bergantung antara lain dari sifat pekerjaan itu. Jika pekerjaan itu terlalu sulit kemungkinan besar tugas yang dibebankan kepada siswa tidak akan efektif, begitu juga dengan sebaliknya.⁴³

Pada umumnya pekerjaan rumah dipandang sebagai unsur yang penting dalam pengajaran. Hasil belajar siswa banyak ditentukan hingga ia melakukan pekerjaan rumahnya dengan baik dan jujur fungsi yang terpenting dari pekerjaan rumah ini adalah mendorong siswa belajar sendiri.

Ada dua hal yang mesti diperhatikan oleh guru agar pekerjaan rumah efektif, yaitu:

- a. Pekerjaan rumah harus diintegrasikan dengan apa yang telah dipelajari anak sebelumnya. Pekerjaan rumah harus didasarkan atas apa yang dikuasai oleh siswa.
- b. Pekerjaan rumah harus didasarkan atas pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh semua murid.⁴⁴

Dari beberapa pendapat dan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik beberapa indikator kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah, yaitu:

1. Strategi umum mendisiplinkan siswa
 - a. Konsep diri (*self- concept*)
 - b. Keterampilan berkomunikasi
 - c. Analisis transaksional
 - d. Modifikasi perilaku

⁴³ S. Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 202.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 203.

- e. Tantangan bagi disiplin
- 2. Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam disiplin siswa
- 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar siswa
 - a. Faktor internal
 - b. Faktor eksternal
 - c. Faktor pendekatan belajar
- 4. Tugas Pekerjaan Rumah
 - a. Pekerjaan rumah dapat juga berbentuk proyek
 - b. Pekerjaan rumah sebagai latihan
 - c. Pekerjaan rumah sebagai belajar sendiri
- 5. Hal-hal yang diperhatikan guru dalam membuat PR

C. Kerangka Berfikir

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran, sampai pada penilaian. Serangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut sering disebut dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru atau pendekatan pembelajaran.

Berbagai pendekatan pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar pengetahuan yang akan ditransfer kepada siswa dapat diterima siswa dengan baik. Pendekatan pembelajaran ini mesti disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa, agar siswa dapat menerima materi pembelajaran yang

diajarkan.

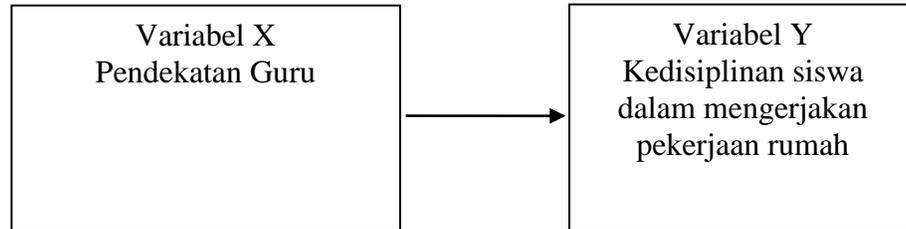
Seorang guru dalam memberikan tugas atau pekerjaan rumah harus memastikan bahwa siswa telah memahami materi pembelajaran yang diberikan agar pekerjaan rumah tersebut dapat dilaksanakan siswa dengan efektif dan efisien. Tentu hal ini berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru agar materi pembelajaran tersebut dapat dipahami siswa, hal ini akan berkaitan dengan penyelesaian dan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akan memunculkan motivasi siswa untuk memahami materi pembelajaran, ketika guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah kedisiplinan siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah tersebut tinggi, sehingga hasil dari pekerjaan tersebut memuaskan.

Oleh karena itu, pendekatan guru atau pendekatan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah

Adapun kerangka berfikir hubungan pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:

Gambar 1
Skema Hubungan Pendekatan Guru dengan Kedisiplinan Siswa dalam
Mengerjakan Pekerjaan Rumah



D. Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai indikasi untuk menarik kesimpulan penelitian yang berbentuk dalil atau generalisasi yang akan dibuktikan dan diteliti serta diuji kebenarannya. Sesuai dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2011 sampai bulan Juni 2011.

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dalam bentuk korelasi, hal ini sesuai dengan pendapat Mohammad Natsir sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu/kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁵

Selanjutnya Winarno Surakhmad menyebutkan “metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviu, angket, observasi dan teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi

⁴⁵ Mohammad Natsir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

waktu dan gerak, analisa komperatif, studi waktu dan gerak, analisa komperatif dan operasional”.⁴⁶

Sesuai dengan pendapat di atas, maka penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi juga dilanjutkan dengan pengolahan dan analisa data untuk mengetahui hubungan antara pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.⁴⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa dari kelas VII dan VIII berjumlah 106 yang ada di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama.

2. Sampel

Menurut Arikunto sampel⁴⁸ adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Agar sampel yang diambil mewakili data penelitian, maka perlu adanya perhitungan besar kecilnya populasi. Arikunto menyatakan⁴⁹ bahwa: apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya

⁴⁶ Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 120.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 10.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 112.

lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, keuangan, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah teknik random sampling. Teknik random sampling adalah prosedur sampling dimana setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel, dan sampel pada penelitian ini adalah 25% dari 106 orang, yaitu 27 orang siswa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari siswa MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi yang ditetapkan sebagai responden penelitian.

E. Defenisi Operasional

Ada beberapa defenisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendekatan Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendekatan adalah proses, cara perbuatan mendekati. Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata

pencahariannya, profesinya) mengajar.⁵⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan pendekatan guru adalah proses, cara atau perbuatan mendekati yang dilakukan seorang guru kepada siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendekatan guru sama halnya dengan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Pendekatan guru yang dimaksud peneliti adalah proses atau cara pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.⁵¹ Disiplin adalah *a system of moral conduct*, yang dapat dimiliki melalui latihan, hal yang harus diajarkan, dihayati, diulangi, dan dimiliki.⁵² Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama.

⁵⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 246.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 237.

⁵² Balnadi Sutadipura. *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, t.t), hlm. 93.

Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang dimaksud peneliti adalah ketaatan siswa dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang harus diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data angket.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁵³ Angket ini bertujuan untuk menjanging data mengenai hubungan antara pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

a. Kisi-kisi angket

Tabel I
Kisi-Kisi Angket

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1	Pendekatan pembelajaran (Variabel X)	Pendekatan Pembelajaran	Pendekatan kompetensi	1, 2
			Pendekatan keterampilan proses	3, 4, 5
			Pendekatan lingkungan	6, 7
			Pendekatan kontekstual	8, 9
			Pendekatan tematik	10
			Pendekatan individu	11
			Pendekatan kelompok	12
			Pendekatan bervariasi	13
		Pendekatan edukatif	14	
		Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendekatan	Strategi pembelajaran	14
			Metode pembelajaran	16,17,18
Materi pembelajaran	19,20			

⁵³ *Ibid.*, hlm. 200.

		Pembelajaran	Media pembelajaran	21
			Evaluasi pembelajaran	22
2	Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan PR (Variabel Y)	Strategi umum mendisiplinkan siswa	Konsep diri (self- conceft)	1
			Keterampilan berkomunikasi	2
			Analisis transaksional	3
			Modifikasi prilaku	4
			Tantangan bagi disiplin	5
			Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam disiplin siswa dalam mengerjakan PR	6,7,8,9,10
		Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar siswa	Faktor internal	11
			Faktor eksternal	12
			Faktor pendekatan belajar	13
		Tugas Pekerjaan Rumah	Pekerjaan rumah dapat juga berbentuk proyek	14
			Pekerjaan rumah sebagai latihan	15,16
Pekerjaan rumah sebagai belajar sendiri	17			
Hal-hal yang diperhatikan guru dalam membuat PR	18,19,20, 21,22			

b. Skoring

Untuk menentukan skoring pertanyaan angket akan diberi bobot nilai setiap itemnya, dengan cara jawaban akan diberi nilai angka, pernyataan angket yang bermakna positif akan diberi bobot:

- 1) Pernyataan selalu diberi nilai 4
- 2) Pernyataan sering diberi nilai 3
- 3) Pernyataan kadang-kadang diberi nilai 2
- 4) Pernyataan tidak pernah diberi nilai 1

Pernyataan angket yang bermakna negative akan diberi bobot nilai setiap itemnya, dengan cara jawaban akan diberi nilai angka:

- 1) Pernyataan selalu diberi nilai 1
- 2) Pernyataan sering diberi nilai 2
- 3) Pernyataan kadang-kadang diberi nilai 3
- 4) Pernyataan tidak pernah diberi nilai 4

G. Analisa Data.

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan cara product moment dan uji T dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁵⁴

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r hitung = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden.

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien Korelasi hasil r hitung

⁵⁴ Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Kota Terbit: Alfabeta, t.t), hlm. 98.

n = Jumlah responden.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X dalam menunjang keberhasilan variabel Y, maka digunakan rumus *coefisien of determination* (koefisien penentuan) dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang mencakup penggambaran (deskripsi) tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian dan deskripsi tentang hasil pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang dimaksudkan di atas adalah menyangkut beberapa masalah pokok yang tertuang dalam rumusan masalah.

D. Deskripsi Data

3. Variabel X (Pendekatan Guru)

Berdasarkan pada hasil angket yang disampaikan kepada 27 orang responden (sampel penelitian) dengan kuesioner yang terdiri atas 22 butir pertanyaan, maka skor variabel pendekatan guru di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi dengan skor tertinggi 80 (delapan puluh) dan skor terendah 61 (enam puluh satu). Dari skor yang tersebar disusun dengan jumlah kelas sebanyak 5 (lima) kelas dan jarak interval 4 (empat), maka ditemukan nilai pertengahan (median) sebesar 73.4088 (tujuh puluh tiga koma empat ribu delapan puluh delapan) dan nilai yang sering muncul (modus) yaitu 74.3 (tujuh puluh empat koma tiga). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 72.72 (tujuh puluh dua koma tujuh puluh dua) dengan standar deviasi sebesar 4.2629 (empat koma dua ribu enam ratus dua puluh sembilan), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Pendekatan Guru di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama
Kecamatan Puncak Sorik Marapi

Uraian	Statistik
Mean	72.72
Median	73.4088
Modus	74.3
Standar Deviasi	4.2629

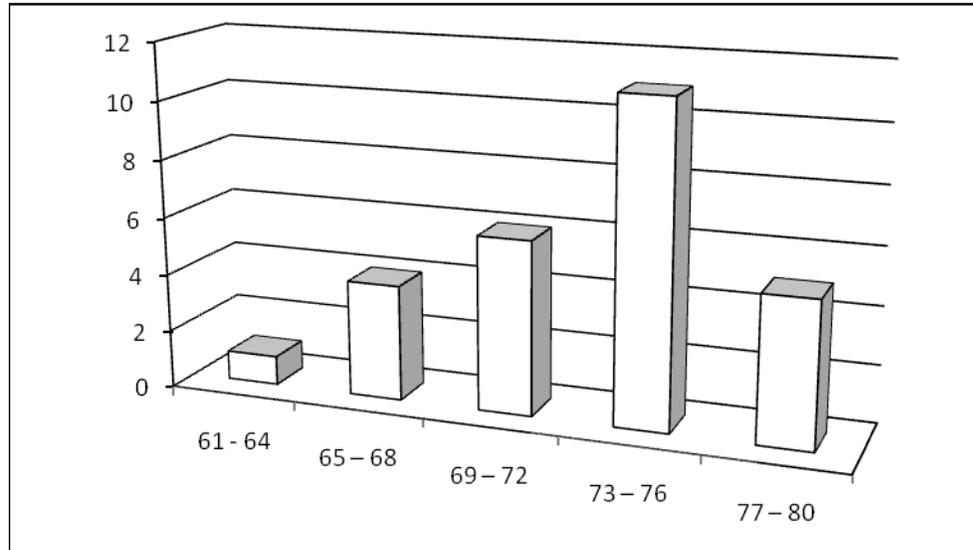
Dari penyebaran data variabel pendekatan guru di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi dapat dilihat pada tabel dan histrogram berikut ini:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pendekatan Guru di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi

Interval Kelas	F	Persentasi
61 - 64	1	3.70 %
65 – 68	4	14.81 %
69 – 72	6	22.22 %
73 – 76	11	40.74 %
77 – 80	5	18.52 %
i = 4	27	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 1 orang (3.70 %) dengan skor antara 61 - 64, 4 orang (14.81 %) antara 65 – 68, 6 orang (22.22 %) memiliki skor antara 69 – 72, 11 orang (40.74 %) memiliki antara 73 – 76, dan 5 orang (18.52 %) memiliki antara 77 – 80.

Gambar 1
Histrogram Frekuensi Skor Variabel Pendekatan Guru di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi



Untuk memperoleh skor pendekatan guru di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi secara komulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut: pendekatan guru di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi

$$= \frac{1968}{2376} \times 100\% = 82.82\%$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh skor pendekatan guru di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi secara komulatif 82.82% Maka untuk melihat tingkat kualitas pendekatan guru di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik

Marapi dengan mengkonsultasikan kepada keriteria penilaian sebagaimana tabel sebagai berikut:⁵⁵

Tabel 4
Kriteria Penilaian Pendekatan Guru di MTs Swasta Al-Junaidiyah
Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi

No	Skor	Interpretasi Pendekatan Guru
1.	0% - 25%	Tidak baik
2.	26% - 50%	Kurang baik
3.	51% - 75%	Baik
4.	76% - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat kita lihat skor pendekatan guru di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi secara komulatif adalah 82.82%, skor perolehan tersebut berada pada 76% - 100% yang berarti Sangat baik.

4. Variabel Y (Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah/ PR)

Berdasarkan pada hasil angket yang disampaikan kepada 27 orang responden (sampel penelitian) dengan kuesioner yang terdiri atas 22 butir pertanyaan, maka skor variabel Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah/ PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi dengan skor tertinggi 79 (tujuh puluh sembilan) dan skor terendah 63 (enam puluh tiga). Dari skor yang tersebar disusun dengan jumlah kelas sebanyak 6 (enam) kelas dan jarak interval 3

⁵⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Kota Terbit: Alfabeta, t.t), hlm. 89.

(tiga), maka ditemukan nilai pertengahan (median) sebesar 72.062 (tujuh puluh dua koma nol enam puluh dua) dan nilai yang sering muncul (modus) yaitu 75.499 (tujuh puluh lima koma empat ratus sembilan puluh sembilan). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 71.777 (tujuh puluh satu koma tujuh ratus tujuh puluh tujuh) dengan standar deviasi sebesar 5.307 (lima koma tiga ratus tujuh), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Deskripsi Data Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah/ PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi

Uraian	Statistik
Mean	71.777
Median	72.062
Modus	75.499
Standar Deviasi	5.307

Dari penyebaran data variabel Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah/ PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6

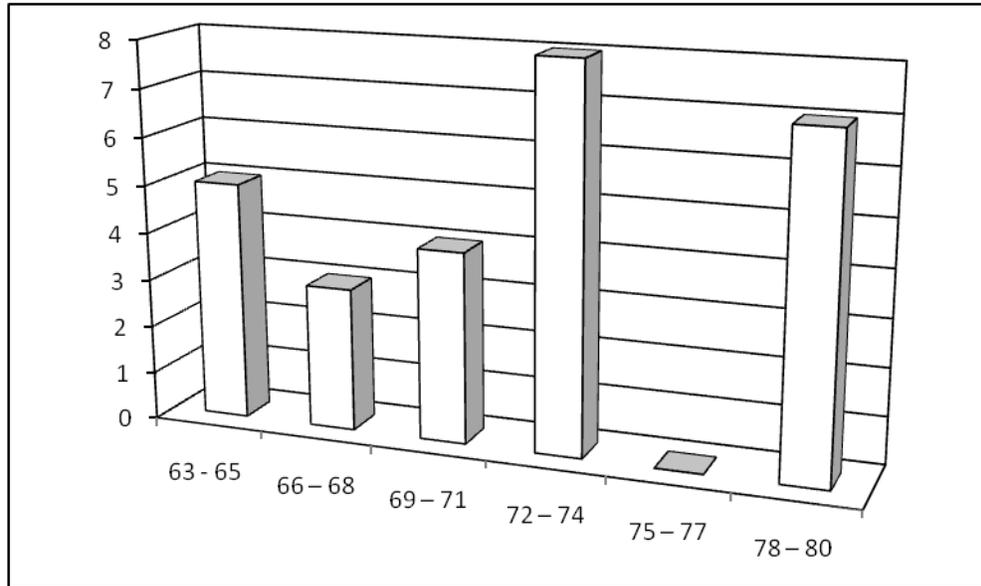
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah/ PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi

Interval Kelas	F	Persentase
63 - 65	5	18.519 %
66 – 68	3	11.111%
69 – 71	4	14.815%
72 – 74	8	29.63%
75 – 77	0	0%
78 – 80	7	25.926%
$i = 3$	27	100%

Dari tabel di atas dijelaskan 5 orang (18.519 %) dengan skor antara 63 - 65, 3 orang (11.111%) memiliki skor antara 66 – 68, 4 orang (14.815%) memiliki skor antara 69 – 71, 8 orang (29.63%) memiliki skor antara 72 – 74, 0 orang (0 %) memiliki skor antara 75 – 77, dan 7 orang (25.926%) memiliki skor antara 78 – 80.

Penyebaran data variabel Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah/ PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi dapat dilihat pada grafik histrogram berikut ini:

Gambar 2
Histogram Frekuensi Skor Variabel Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah/ PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi



Untuk memperoleh Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah/ PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut: Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik

$$\text{Marapi } \frac{1931}{2376} \times 100\% = 81.27\%$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh skor Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah/ PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi secara kumulatif 81.27%.

Maka untuk melihat tingkat kualitas dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel sebagai berikut:⁵⁶

Tabel 7
Kriteria Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah/ PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi

No	Skor	Interpretasi Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan PR
1.	0% - 25%	Tidak disiplin
2.	26% - 50%	Kurang disiplin
3.	51% - 75%	Disiplin
4.	76% - 100%	Sangat disiplin

Dari perhitungan di atas dapat kita lihat skor Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah / PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi secara kumulatif adalah 81.27%, skor perolehan tersebut berada pada 76% - 100% yang berarti Sangat disiplin.

E. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah / PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi dilakukan perhitungan korelasi product moment (lihat lampiran).

⁵⁶ Riduwan, *Loc.Cit.*

Dari hasil perhitungan korelasi product moment dapat diperoleh nilai koefisien korelasi antara pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah / PR adalah 0.4962.

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}) pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:⁵⁷

TABEL 8
PEDOMAN/ANCAR-ANCAR PRODUCT MOMENT

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan variabel Y memang terdapat korelasi, namun korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variable Y)
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Angka 0.4962 terdapat diantara 0,40 – 0,70, yang menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan korelasi yang sedang atau cukup antara pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah / PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

⁵⁷ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987), hlm. 193.

Untuk mengetahui r_{tabel} maka dapat dilihat pada nukilan tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment dari pearson untuk berbagai df, maka dalam hal ini r_{tabel} sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 5 % $r_{tabel} = 0.381$
2. Pada taraf signifikan 1 % $r_{tabel} = 0.487$

Dengan demikian dapat disimpulkan r_{xy} 0.4962 lebih besar (>) dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0.381) dan pada taraf signifikan 1% (0.487), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah / PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X dalam menunjang keberhasilan variabel Y, maka harus dihitung terlebih dahulu suatu koefisien yang disebut *coefisien of determination* (koefisien penentuan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0.4962^2 \times 100 \% \\ &= 0.2462 \times 100 \% \\ &= 24,62\% \end{aligned}$$

hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kontribusi pendekatan guru dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah/ PR sebesar 24.62%, sementara sisanya 75.38% yang ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah/ PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi, pendekatan guru

memberikan kontribusi 24.62% terhadap kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah/PR. Sehingga jelas hal ini menunjukkan bahwa pendekatan guru berhubungan dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah / PR.

Untuk menguji signifikansi hubungan antara pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah/ PR maka diperoleh angka t_{hitung} :

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\t_{hitung} &= \frac{0.4962\sqrt{27-2}}{\sqrt{1-0.4962^2}} \\&= \frac{2.481}{0,7538} \\&= 3.2913\end{aligned}$$

Untuk menentukan r tabel terlebih dahulu dicari derajat bebas (db)/ atau *degrees of freedom (df)*, yaitu:

$$\begin{aligned}df &= n-2 \\&= 27-2 \\&= 25\end{aligned}$$

Dengan df 25, dikonsultasikan dengan t_{tabel} maka dapat dilihat pada nukilan tabel nilai-nilai distribusi t, maka dalam hal ini t_{tabel} sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 0,5 $t_{tabel} = 1.708$
2. Pada taraf signifikan 0,01 $t_{tabel} = 2.485$

Dengan demikian dapat disimpulkan t_{hitung} 3.2913 lebih besar (>) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,5 (1.708) dan pada taraf signifikan 0,01(2.485), maka hipotesis diterima

artinya ada hubungan yang signifikan antara pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah/ PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

F. Pembahasan

Pendekatan guru dalam penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah / PR sebesar 24,62%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan guru merupakan salah satu faktor penentu kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah / PR.

Walaupun metode pendekatan guru memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah / PR sebesar 24,62%, bukan berarti faktor yang lain tidak mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah / PR.

Berdasarkan analisis korelasi product moment, perihal hubungan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah/ PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi diperoleh hasil $r_{xy} = 0.4962$ dengan $N = 27$, kemudian nilai hasil analisis tersebut dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai r product moment dengan $N = 27$ dengan taraf signifikan 5% (0.381) dan pada taraf signifikan 1% (0.487).

Ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu: r_{xy} 0.4962 lebih besar ($>$) dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0.381) dan pada taraf signifikan 1% (0.487). Selanjutnya untuk mengetahui kesignifikan dilakukan uji t dengan hasil disimpulkan t_{hitung} 3.2913 lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,5 (1.708) dan pada taraf signifikan 0,01(2.485), dengan demikian hipotesis yang diajukan, yaitu:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) **diterima**.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah / PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi, dengan kata lain pendekatan guru memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah / PR.

G. Keterbatasan penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpul data berupa angket kepada responden. Keobjektifannya tergantung pada kejujuran yang diungkapkan responden melalui jawaban terhadap alat pengumpul data.

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa hal yang penting dijelaskan atau keterbatasan-keterbatasan yang disebabkan oleh penulis sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Keterbatasan peneliti dalam membuat instrument yang baik.
3. Keterbatasan peneliti sewaktu menyebarkan angket, peneliti tidak mengetahui kejujuran jawaban yang diberikan responden dalam menjawab setiap option jawaban dan keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

C. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Skor variabel X (Pendekatan Guru) dengan skor tertinggi 80, skor terendah 61, banyak kelas sebanyak 5, interval 4, median sebesar 73.4088, modus 74.3, mean 72.72, dan standar deviasi sebesar 4.2629. skor pendekatan guru di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi secara kumulatif adalah 82.82%, skor perolehan tersebut berada pada 76% - 100% yang berarti Sangat baik.
2. Skor variabel Y (Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah/PR) skor tertinggi 79, skor terendah 63, banyak kelas sebanyak 6 (enam) kelas, interval 3. median 72.062, modus 75.499, mean 71.777, dan standar deviasi sebesar 5.307. skor Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah / PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi secara kumulatif adalah 81.27%, skor perolehan tersebut berada pada 76% - 100% yang berarti Sangat disiplin.
3. Setelah dilakukakan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, maka terdapat hubungan antara Pendekatan Guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah / PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi dengan

diketahui nilai r_{xy} 0.4962 lebih besar ($>$) dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0.381) dan pada taraf signifikan 1% (0.487). Selanjutnya untuk mengetahui kesignifikan dilakukan uji t dengan hasil t_{hitung} 3.2913 lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,5 (1.708) dan pada taraf signifikan 0,01(2.485), maka hipotesis diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pendekatan guru dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah / PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

D. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “ Hubungan Pendekatan Guru dengan Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah/ PR di MTs Swasta Al-Junaidiyah Desa Kampung Lama Kecamatan Puncak Sorik Marapi” maka penulis dapat mengungkapkan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

1. Kepada Guru, agar lebih memberikan latihan latihan-latihan kepada siswa dalam rangka pendalaman materi yang diajarkan.
2. Kepada Guru, agar mengadakan kegiatan ekstra kurikuler seperti kegiatan membaca, mendengarkan, berkreasi, berinteraksi, observasi dan sebagainya
3. Kepada Guru, agar lebih sering lagi membawa siswa ke lingkungan madrasah atau luar madrasah untuk kepentingan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari

4. Kepada Siswa, agar lebih berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga lebih nyaman dalam mengerjakan PR.
5. Kepada Siswa, agar lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran yang berkaitan dengan PR
6. Kepada para orang tua siswa, agar lebih memberikan motivasi atau bantuan ketika Saudara/i mengerjakan PR

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, & Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Guru dan Anak didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- N.K., Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Natsir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Partowisastro, Koestoer, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1983.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Kota Terbit: Alfabeta, t.t.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- _____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.

- Sastrawijaya, A. Tresna, *Pengembangan Program Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Sudijono. Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987.
- Sudjana, Nana, dan Ahmadi Rivai, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Sutadipura, Balnadi, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa, t.t.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Uno, Hamzah B., *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI	
Nama	Arfan
Alamat	Huta Baru, Kec. Puncak Sorik Marapi
Tepat Tanggal Lahir	Huta Baru, 05-02-1989
Agama	Islam
No. Hp	087891423388 / 085370006008
e-mail	armannazty@ymail.com
Hobbi	Tour & Olah Raga

PENDIDIKAN FORMAL		
SD	SD Negeri 145614 Huta Lombang	1996-2001
MTs	MTsS al-Junaidiyah Kampung Lama	2001-2004
MA	MAS al-Junaidiyah Kampung Lama	2004-2007
Perguruan Tinggi	STAIN Padangsidimpuan	2007-2001

DATA ORANG TUA	
BAPAK	
Nama	Syamsuddin Nasution
Pekerjaan	Tani
IBU	
Nama	Nelmi
Pekerjaan	Tani

ORGANISASI		
Perguruan Tinggi	Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)	2009-2011
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan	Dewan Mahasiswa (DEMA) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan di Departemen Olah Raga & Kesehatan	2010-2011
Perguruan Tinggi	FORMIS TABAGSEL	2009-2011

Lampiran

PERHITUNGAN STATISTIK

TABEL
KORELASI PRODUCT MOMENT

No.	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	80	6400	79	6241	6320
2	76	5776	64	4096	4864
3	71	5041	65	4225	4615
4	69	4761	71	5041	4899
5	72	5184	69	4761	4968
6	74	5476	66	4356	4884
7	68	4624	72	5184	4896
8	71	5041	63	3969	4473
9	76	5776	78	6084	5928
10	74	5476	79	6241	5846
11	78	6084	69	4761	5382
12	74	5476	74	5476	5476
13	77	5929	74	5476	5698
14	77	5929	73	5329	5621
15	71	5041	68	4624	4828
16	76	5776	67	4489	5092
17	67	4489	64	4096	4288
18	76	5776	78	6084	5928
19	71	5041	72	5184	5112
20	75	5625	78	6084	5850
21	78	6084	78	6084	6084
22	75	5625	72	5184	5400
23	74	5476	73	5329	5402
24	73	5329	79	6241	5767
25	67	4489	71	5041	4757
26	67	4489	72	5184	4824
27	61	3721	63	3969	3843
	$\sum X = 1968$	$\sum X^2 = 143934$	$\sum Y = 1931$	$\sum Y^2 = 138833$	$\sum XY = 141045$

$$\begin{aligned}
 r_{hitung} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 r_{hitung} &= \frac{27(141045) - (1968) \cdot (1931)}{\sqrt{\{27 \cdot 143934 - (1968)^2\} \{27 \cdot 138833 - (1931)^2\}}} \\
 &= \frac{3808215 - 3800208}{\sqrt{\{3886218 - 3873024\} \cdot \{3748491 - 3728761\}}} \\
 &= \frac{8007}{\sqrt{(13194)(19730)}} \\
 &= \frac{8007}{\sqrt{260317620}} \\
 &= \frac{8007}{16134.361} \\
 &= 0.4962
 \end{aligned}$$

Variable X (Pendekatan Guru)

1. Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$\begin{aligned}
 &= 80 - 61 \\
 &= 19
 \end{aligned}$$
2. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \log 27 \\
 &= 1 + 3,3 (1,431) \\
 &= 1 + 4,722 \\
 &= 5,722 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$
3. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{19}{6} = 3,16 = 4$
4. Mean (rata-rata) = $MX = \frac{\sum FX}{N}$

Interval Kelas	F	X	FX
61 - 64	1	62.5	62.5
65 - 68	4	66.5	266
69 - 72	6	70.5	423
73 - 76	11	74.5	819.5
77 - 80	5	78.5	392.5
i = 4	27		$\Sigma FX = 1963.5$

$$MX = \frac{\Sigma FX}{N} = \frac{1963.5}{27} = 72.72$$

5. Median (nilai pertengahan)

Interval Kelas	F
61 - 64	1
65 - 68	4
69 - 72	6
73 - 76	11
77 - 80	5
i = 4	27

Keterangan:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = Banyak data/Jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi sebelum klas median

f = Frekuensi klas median

$$\begin{aligned}
 Md &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\
 &= 72.5 + 4 \left(\frac{13.5 - 11}{11} \right) \\
 &= 72.5 + 4 \left(\frac{2.5}{11} \right)
 \end{aligned}$$

$$= 72.5 + 4(0.2272)$$

$$= 72.5 + 0.9088$$

$$= 73.4088$$

$$6. \text{ Modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 - b_2} \right)$$

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b₁ = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b₂ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

$$\text{Modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 72.5 + 4 \left(\frac{5}{5 + 6} \right)$$

$$= 72.5 + 4 \left(\frac{5}{11} \right)$$

$$= 72.5 + 4(0.45)$$

$$= 72.5 + 1.8$$

$$= 74.3$$

$$7. \text{ Standar defiasi SD} = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$$

Interval Kelas	F	X	X ²	FX	FX ²
61 - 64	1	62.5	3906.25	62.5	3906.25
65 - 68	4	66.5	4422.25	266	17689
69 - 72	6	70.5	4970.25	423	29821.5
73 - 76	11	74.5	5550.25	819.5	61052.75
77 - 80	5	78.5	6162.25	392.5	30811.25
i = 4	27			$\sum FX = 1963.5$	$\sum FX^2 = 143280.75$

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{143280.75}{27} - \frac{(1963.5)^2}{27}} \\
&= \sqrt{5306.6944 - (72.7222)^2} \\
&= \sqrt{5306.6944 - 5288.5216} \\
&= \sqrt{18.1728} \\
&= 4.2629
\end{aligned}$$

Variabel Y (Kedisiplin Siswa dalam Mengerjakan PR)

1. Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$= 79 - 63$$

$$= 16$$

2. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log 27$$

$$= 1 + 3,3 (1,431)$$

$$= 1 + 4,722$$

$$= 5,722$$

$$= 6$$

3. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{16}{6} = 2,66 = 3$

4. Mean (rata-rata) = $MX = \frac{\sum FX}{N}$

Interval Kelas	F	X	FX
63 - 65	5	64	320
66 - 68	3	67	201
69 - 71	4	70	280
72 - 74	8	73	584
75 - 77	0	76	0
78 - 80	7	79	553
$i = 3$	27		$\sum FX = 1938$

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1938}{27} = 71.777$$

5. Median (nilai pertengahan)

Interval Kelas	F
63 - 65	5
66 - 68	3
69 - 71	4
72 - 74	8
75 - 77	0
78 - 80	7
$i = 3$	27

Keterangan:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = Banyak data/Jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi sebelum klas median

f = Frekuensi klas median

$$\begin{aligned}
 Md &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\
 &= 71.5 + 3 \left(\frac{13.5 - 12}{8} \right) \\
 &= 71.5 + 3 \left(\frac{1.5}{8} \right) \\
 &= 71.5 + 3 (0.1875) \\
 &= 71.5 + 0.5625 \\
 &= 72.062
 \end{aligned}$$

$$6. \text{ Modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 - b_2} \right)$$

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b₁ = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b₂ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

$$\begin{aligned} \text{Modus} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 71.5 + 3 \left(\frac{4}{4 + 8} \right) \\ &= 71.5 + 3 \left(\frac{4}{12} \right) \\ &= 71.5 + 3 (0.333) \\ &= 74.5 + 0.999 \\ &= 75.499 \end{aligned}$$

$$7. \text{ Standar defiasi SD} = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$$

Interval Kelas	F	X	X ²	FX	FX ²
63 - 65	5	64	4096	320	20480
66 - 68	3	67	4489	201	13467
69 - 71	4	70	4900	280	19600
72 - 74	8	73	5329	584	42632
75 - 77	0	76	5776	0	0
78 - 80	7	79	6241	553	43687
i = 3	27			$\sum FX = 1938$	$\sum FX^2 = 139866$

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{139866}{27} - \frac{(1938)^2}{27}} \\ &= \sqrt{5180.222 - (71.778)^2} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{5180.222 - 5152.049}$$

$$= \sqrt{28.172}$$

$$= 5.307$$

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
df	0.25	0.10	0.005	0.025	0.01	0.005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015<	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.694	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.692	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.691	1.341	1.753	2.132	2.602	2.947
16	0.690	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.689	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.688	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704

60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

